

Pengaruh *Thin Capitalization*, dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi *Financial Constraints*

Sri Mulyani¹ Imar Halimah²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota

Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: srimumulyaniatmadja@gmail.com¹ dosen01082@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *Thin Capitalization*, dan *transfer pricing* Terhadap Penghindaran Pajak dimoderasi oleh *financial constraints*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor customer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana dari 130 Perusahaan Sektor customer non cyclical diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan selama 5 tahun sehingga diperoleh sebanyak 125 sampel data. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan model regresi *fixed effect* untuk persamaan I dan persamaan II. Data diolah dengan bantuan software *Eviews12*. Hasil yang diperoleh menunjukkan secara simultan *thin capitalization* dan *transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil yang diperoleh menunjukkan secara parsial bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, *transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil yang diperoleh juga menunjukkan bahwa *financial constraints* tidak mampu memoderasi pengaruh *thin capitalization*, *financial constraints* mampu memoderasi *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Thin Capitalization*, *Transfer Pricing*, Penghindaran Pajak, *Financial Constraints*

Abstract

The purpose of this research is to empirically test and obtain evidence regarding the influence of Thin Capitalization and Transfer Pricing on Tax Avoidance, moderated by Financial Constraints. This study uses a sample of non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The sampling technique employed is purposive sampling, where from 130 non-cyclical consumer sector companies, a sample of 25 companies was obtained over 5 years, resulting in a total of 125 data samples. The analysis used is panel data regression analysis employing a fixed effect regression model for equations I and II. The data was processed using Eviews12 software. The results indicate that both thin capitalization and transfer pricing simultaneously influence tax avoidance. The findings also show that, partially, thin capitalization affects tax avoidance, and transfer pricing affects tax avoidance. Additionally, the results indicate that financial constraints do not moderate the influence of thin capitalization, while financial constraints do moderate the influence of transfer pricing on tax avoidance.

Keywords: *Thin Capitalization*, *Transfer Pricing*, *Tax Avoidance*, *Financial Constraints*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pajak sebagai sumber utama pendapatan negara, pajak memainkan peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional (fungsi anggaran). Kebutuhan Anggaran Negara (APBN) sebagian besar dipenuhi oleh pemerintah melalui kontribusi pendapatan pajak. Mencapai tujuan pendapatan pajak menjadi salah satu elemen utama yang mempengaruhi keberlanjutan jangka panjang pembangunan nasional. Tabel 1 menyajikan data yang berkaitan dengan target dan realisasi pendapatan pajak. Penerimaan pajak di Indonesia memperlihatkan tren yang *fluktuatif*. Meskipun secara umum terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, terdapat penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi *COVID-19*. Dalam

tiga tahun terakhir (2021-2023), capaian penerimaan pajak berhasil melampaui target yang telah ditetapkan pemerintah. Namun demikian, pada tahun 2023 terjadi penurunan persentase capaian dibandingkan tahun sebelumnya, yang menunjukkan bahwa stabilitas penerimaan pajak nasional masih menghadapi tantangan. Di sisi lain, salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas penerimaan pajak, yaitu rasio pajak (*tax ratio*), menunjukkan angka yang relatif *stagnan* pada kisaran 8% hingga 10% selama periode 2019–2023. Bahkan, menurut laporan OECD, *tax ratio* Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata negara ASEAN lainnya, sehingga menjadi sinyal adanya persoalan serius dalam optimalisasi penerimaan pajak. Kondisi tersebut diduga berkaitan erat dengan maraknya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh sejumlah perusahaan. Beberapa fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa praktik ini sering dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar. Salah satu contohnya adalah kasus PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yang diduga terlibat dalam praktik *treaty shopping* melalui *Comfeed Trading BV* di Belanda. Meskipun awalnya diputuskan nihil oleh Pengadilan Pajak, Mahkamah Agung melalui putusan Nomor 2666/B/PK/Pjk/2020 mengabulkan permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak, sehingga perusahaan tersebut tetap diwajibkan untuk membayar kekurangan pajak sebesar Rp 23,9 miliar (Sindonews.com)

Kasus lain melibatkan PT Indofood Sukses Makmur dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, yang terindikasi melakukan penghindaran pajak melalui praktik *transfer pricing*. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari www.kumparan.com, laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan dari kuartal I 2019 hingga kuartal I 2020 sebesar Rp 1,4 triliun, sementara penjualan saham PT Indofood CBP Sukses Makmur mengalami penurunan. Pada Mei 2020, data menunjukkan bahwa saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga mencapai Rp 5.600 per saham, yang setara dengan penurunan sebesar 6,67%. Sementara itu, saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga mengalami penurunan menjadi Rp 8.325 per saham atau turun sebesar 6,98%. Temuan ini memunculkan pernyataan dari Kepala Riset MNC Securities, Edwin Sebayang, yang menyebutkan bahwa perusahaan tersebut tidak terindikasi melakukan *transfer pricing*. Selain itu, ia juga memperkirakan bahwa penurunan harga saham tersebut dipengaruhi oleh aksi akuisisi yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur terhadap Pinehill Corpora Limited. Akuisisi ini termasuk dalam kategori saham mahal sehingga diduga turut menjadi penyebab menurunnya harga saham perusahaan. Selain PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, praktik penghindaran pajak juga dilaporkan melibatkan PT Smart Tbk pada tahun 2021. PT Smart Tbk diduga melakukan penghindaran pajak dengan cara mengalihkan atau menggelapkan aset yang dimiliki, dengan tujuan untuk mengurangi kewajiban pembayaran pajak kepada negara. Informasi tersebut disampaikan melalui laporan yang dipublikasikan pada situs <https://kabarbaru.co>. Pelaporan atas tindakan tersebut dilakukan setelah perusahaan bersangkutan dua kali disomasi akibat tidak memberikan respons terhadap permintaan pihak pelapor. Laporan tersebut terdaftar dengan nomor LP No 287/VIII/2022/BARESKRIM pada tanggal 8 Agustus 2022. Akibat perbuatan tersebut, PT Smart Tbk diperkirakan telah menimbulkan potensi kerugian negara yang mencapai sekitar Rp 40 triliun.

Fenomena penghindaran pajak yang terus bermunculan mencerminkan bagaimana perusahaan-perusahaan besar di Indonesia menggunakan berbagai strategi untuk menghindari kewajiban pajak. Dalam hal ini, terdapat sejumlah strategi penghindaran pajak yang dapat diterapkan oleh perusahaan, antara lain melalui *thin capitalization*, *income shifting*, *multinationality*, dan pemanfaatan *tax haven*. Lebih jauh lagi, penelitian yang dilakukan oleh Utami & Irawan, (2022), mengungkapkan bahwa *thin capitalization* dan *transfer pricing*

merupakan faktor utama yang mendorong praktik penghindaran pajak. Selain itu, *financial constraints* dapat berperan sebagai celah yang dimanfaatkan oleh perusahaan. Perusahaan yang mengalami keterbatasan finansial lebih cenderung untuk menggunakan strategi penghindaran pajak yang lebih agresif. *Thin capitalization* merupakan suatu strategi yang memanfaatkan perbedaan tarif pajak antarnegara untuk mendapatkan insentif pajak atas pembayaran beban bunga. Strategi ini efektif karena beban bunga dapat dikategorikan sebagai pengurang penghasilan pajak (*deductible expenses*). Oleh karena, perusahaan dapat memanfaatkan penghematan pajak di negara dengan tarif yang lebih tinggi melalui mekanisme beban bunga. Penelitian yang mengkaji hubungan antara *thin capitalization* dan penghindaran pajak telah dilakukan sebelumnya dengan hasil kesimpulan beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuthaya & Simbolon, (2021); serta Utami & Irawan, (2022); (Lia Agustina & Aris Sanulika, (2024), menunjukkan bahwa *thin capitalization* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tindakan *thin capitalization* yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk menekan kewajiban pajak yang harus dibayar perusahaan. Namun demikian, berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Dewi et al., n.d,(2023); serta Nainggolan & Dahlia (2019); menunjukkan bahwa *thin capitalization* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Cara lain yang biasanya dilakukan wajib pajak dalam upaya melakukan penghindaran pajak adalah *Transfer Pricing*. *Transfer pricing* merupakan suatu strategi yang diterapkan oleh perusahaan, khususnya perusahaan multinasional yang terlibat dalam transaksi internasional, dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak (Putri & Mulyani, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa *transfer pricing* sering dijadikan skema utama dalam penghindaran pajak yang dimanfaatkan perusahaan untuk memaksimalkan laba global sekaligus meminimalkan kewajiban pajak (Amidu et al., 2019). Lebih lanjut, penelitian mengenai pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak telah dilakukan oleh (Dewi et al.,2023);(Marcelino & Remista, 2022); menyimpulkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menekan kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Adapun hasil berbeda diperoleh (Pebrian & Surya Abbas, 2023) menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini juga menelaah keterkaitan antara penghindaran pajak dengan *financial constraints* (kendala keuangan). Firmansyah, 2019. mengemukakan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi *financial constraints* cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena perusahaan berupaya memanfaatkan manajemen pajak sebagai strategi untuk meningkatkan pendanaan internal ketika menghadapi keterbatasan dalam memperoleh pendanaan. *Financial constraints* diduga berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara *thin capitalization* dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tekanan keuangan dapat memengaruhi tingkat agresivitas perusahaan dalam pengambilan keputusan pajak. Perusahaan dengan tingkat kendala keuangan yang tinggi mungkin lebih terdorong untuk memanfaatkan struktur utang yang tinggi (*thin capitalization*) atau menetapkan harga yang tidak wajar dalam transaksi afiliasi (*transfer pricing*) sebagai sarana untuk mengurangi beban pajak dan menjaga kestabilan arus kas (Ghazouani, 2019; Mukherjee & Mahakud, 2012).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Irawan (2022), menunjukkan bahwa *financial constraints* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini disebabkan pengurangan pembayaran pajak secara kas dinilai dapat meningkatkan arus kas operasi perusahaan ketika menghadapi kondisi *financial constraints*. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Fitriana (2021), yang mengungkapkan bahwa

semakin tinggi tingkat *financial constraints* yang dialami perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, serta dengan mempertimbangkan adanya perbedaan hasil dan kesimpulan dari penelitian-penelitian sebelumnya, penulis memandang penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penghindaran pajak. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang bergerak di sektor *consumer non-cyclical* di Indonesia, khususnya yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2019 hingga 2023. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel dependen dan independen sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yaitu “Pengaruh *Thin Capitalization* dan *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak dimoderasi *Financial Constraints*”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh *Thin Capitalization*, dan *Transfer Pricing* secara simultan terhadap penghindaran pajak? Apakah terdapat pengaruh *Thin Capitalization* terhadap penghindaran pajak? Apakah terdapat pengaruh *Transfer Pricing* terhadap penghindaran pajak? Apakah *Financial Constraints* mampu memoderasi hubungan antara *Thin Capitalization* dan penghindaran pajak? Apakah *Financial Constraints* mampu memoderasi hubungan antara *Transfer Pricing* dan penghindaran pajak? Selaras dengan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menganalisis serta menguji secara empiris pengaruh *Thin Capitalization*, dan *Transfer Pricing* secara simultan terhadap penghindaran pajak. Untuk menganalisis serta menguji teori terkait pengaruh *Thin Capitalization* terhadap penghindaran pajak. Untuk menganalisis dan menguji teori tentang mengenai pengaruh *Transfer Pricing* terhadap penghindaran pajak. Untuk menganalisis dan menguji teori tentang peran *Financial Constraints* dalam memoderasi hubungan antara *Thin Capitalization*, dengan penghindaran pajak. Untuk menganalisis dan menguji teori mengenai peran *Financial Constraints* dalam memoderasi hubungan antara *Transfer Pricing* terhadap penghindaran pajak.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Thin Capitalization*, *Transfer Pricing* Secara Simultan Terhadap Penghindaran Pajak

Praktik penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan antara lain melalui *thin capitalization*, *income shifting*, *multinationality*, dan *tax haven utilization* (Utami & Irawan, 2022). Lebih lanjut lagi diungkapkan bahwa *thin capitalization* dan *transfer pricing* merupakan pendorong utama praktik penghindaran pajak. Praktik *thin capitalization* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi penghindaran pajak. Peraturan perpajakan memperbolehkan beban bunga yang sudah dibayar atau yang masih berbentuk utang bunga sebagai pengurang penghasilan (*deductible*). Sebaliknya, apabila perusahaan memperoleh pembiayaan melalui ekuitas, maka dividen yang dibagikan tidak dapat menjadi pengurang penghasilan untuk perhitungan pajak (*non-deductible*). Penghindaran pajak dapat juga dilakukan dengan beberapa cara melalui *transfer pricing*. *Transfer pricing* adalah penetapan harga jual secara spesial untuk melakukan penghindaran pajak, khususnya untuk perusahaan multinasional yang melakukan transaksi secara internasional. Dari sisi pemerintah, *transfer pricing* dapat mengakibatkan potensi penerimaan pajak suatu negara akan berkurang karena perusahaan multinasional menggeser kewajiban perpajakannya dengan cara memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup dan mentransfer keuntungan yang didapatkan kepada perusahaan yang berkedudukan di negara yang menerapkan tarif pajak rendah (Putri &

Mulyani, 2020). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ijlal Alfarizi et al., 2021) memaparkan jika *transfer pricing* tidak mempengaruhi penghindaran pajak secara simultan. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan perusahaan menggunakan *thin capitalization* (penggunaan utang yang tinggi) dan *transfer pricing* (penyesuaian harga jual-beli antara entitas terkait) secara bersamaan, mereka cenderung dapat menciptakan strategi penghindaran pajak yang lebih efektif. Praktik *thin capitalization* memberikan fleksibilitas dalam manajemen beban bunga dan alokasi laba, sementara *transfer pricing* memungkinkan perusahaan untuk memindahkan keuntungan dengan tarif pajak yang lebih rendah. Dengan memanfaatkan kedua praktik ini secara simultan, perusahaan dapat mengoptimalkan struktur keuangannya untuk meminimalkan kewajiban pajak secara global. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H₁: *Thin capitalization* dan *transfer pricing* diduga secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak

Thin capitalization merupakan kebijakan perusahaan dalam pembentukan struktur modal perusahaan dengan komposisi rasio utang yang besar dan modal yang kecil. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penerapan mekanisme ini adalah insentif pajak yang dihasilkan dari beban bunga yang timbul dari utang yang dapat menjadi pengurang pajak (Widodo et al., 2020). Teori agensi memberikan kerangka yang relevan untuk memahami motivasi manajemen dalam melakukan penghindaran pajak melalui *thin capitalization*. Teori ini menyoroti konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemegang saham (principal). Manajemen mungkin termotivasi untuk mengurangi beban pajak guna meningkatkan laba bersih perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Keputusan manajemen untuk menerapkan *thin capitalization* dapat dipandang sebagai upaya untuk menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemegang saham melalui pengurangan beban pajak. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prastiwi & Ratnasari, 2019); (Gunawan Rini, 2024); Gouwvara & Susanty, (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan utang berbasis bunga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak. Semakin tinggi penggunaan utang maka akan meningkatkan kesempatan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: H₂: *Thin capitalization* diduga berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak

Transfer pricing merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan dalam tujuan penghindaran pajak, khususnya bagi perusahaan multinasional yang melakukan transaksi internasional (Putri & Mulyani, 2020) Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara *transfer pricing* dan kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh pemangku kepentingan di negara yang berbeda dengan tarif pajak yang berbeda. Manajemen sebagai agen akan mengurangi penjualan atau pendapatan dan meningkatkan pembelian atau biaya sehingga laba kena pajak dari bisnis akan rendah. Hal ini berbeda dengan kenyataan bahwa pemerintah atau fiskus sebagai prinsipal menginginkan wajib pajak (perusahaan) untuk membayar wajib pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al.,(2023); Marcelino & Remista, (2022) ; (Ayuthaya & Simbolon, 2021) dan (Sukma et al., 2019) yang menunjukkan bahwa perilaku *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: H₃: *Transfer pricing* diduga berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Financial Constraints* dalam Memoderasi Hubungan *Thin Capitalization* dengan Penghindaran Pajak

Perusahaan yang mengalami *financial constraints* merupakan perusahaan yang memiliki keterbatasan memperoleh pendanaan eksternal akibat tingginya *cost of debt* dan *cost of equity* (Ayuthaya & Simbolon, 2021). Teori sinyal memberikan kerangka yang relevan, ketika manajemen memberikan sinyal kepada investor, kondisi perusahaan mengalami *financial constraint* dengan keterbatasan dana dan sumber daya, membuat perusahaan kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi. Melalui praktik penghindaran pajak, perusahaan yang mengalami *financial constraints* dapat melakukan penghematan kas dalam rangka meningkatkan sumber pendanaan internal untuk menghadapi masalah kekurangan investasi (Utami & Irawan, 2022). Perusahaan dengan *financial constraints* dapat menggunakan strategi *thin capitalization* untuk mengurangi beban pajak. Strategi ini dilakukan dengan cara mengutamakan instrumen utang dibanding ekuitas atau modal, sehingga mengurangi laba fiskal dan menghemat biaya pajak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam kondisi *financial constraints*, perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak dengan *thin capitalization* untuk meningkatkan sumber pendanaan internal perusahaan. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Irawan, 2022) menunjukkan bahwa *Financial Constraints* mampu memoderasi hubungan *thin capitalization* dengan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H4: *Financial constraints* diduga memoderasi hubungan *thin capitalization* dengan penghindaran pajak.

Pengaruh *Financial Constraints* Dalam Memoderasi Hubungan *Transfer Pricing* dengan Penghindaran Pajak

Perusahaan yang mengalami kondisi *financial constraints* cenderung berupaya menghemat pengeluaran kas dengan mengurangi pajak terutang yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *financial constraints* yang dialami perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak (Utami & Irawan, 2022). Dalam kondisi *financial constraints*, perusahaan sering kali menghadapi keterbatasan dalam pendanaan internal dan arus kas, yang mendorong mereka untuk mencari cara alternatif dalam mengelola kewajiban pajak. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam kondisi *financial constraints* adalah *transfer pricing*. Melalui praktik *transfer pricing*, perusahaan dapat mengatur harga jual antar entitas dalam grup perusahaan untuk meminimalkan laba yang dikenakan pajak. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengalihkan laba dari entitas yang berada di yurisdiksi dengan tarif pajak tinggi ke entitas yang berada di yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah, sehingga mengurangi beban pajak. *Financial constraints* diduga sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara *transfer pricing* dan penghindaran pajak karena perusahaan yang mengalami keterbatasan pendanaan lebih termotivasi untuk memanfaatkan strategi penghindaran pajak guna meningkatkan sumber pendanaan internal. Dalam situasi di mana arus kas terbatas, perusahaan akan lebih cenderung untuk melakukan praktik *transfer pricing*. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Irawan, 2022); (Alm et al., 2019); (Koh dan Lee dalam Nabila & Rachmawati, 2023) menunjukkan bahwa *Financial Constraints* mampu memoderasi hubungan *thin capitalization* dengan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H5: *Financial constraints* diduga memoderasi hubungan *transfer pricing* dengan penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan memanfaatkan data sekunder. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, (2019) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut Sugiyono, (2019) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang di download langsung yang dari website www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023). Strategi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2019) penelitian *asosiatif* dengan hubungan kausal merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Dengan kata lain, penelitian asosiatif bentuk hubungan kausal menekankan kepada indikator-indikator yang digunakan untuk diolah dan dianalisis serta kemudian ditarik kesimpulannya apakah indikator tersebut mempunyai hubungan. Dari strategi penelitian tersebut, penulis akan memaparkan mengenai pengaruh antara variabel independen yaitu *Thin Capitalization* dan *Transfer pricing* terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak serta variabel moderasi yaitu *Financial Constraints* dalam mampu atau tidak memoderasi hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan secara *online* dengan mengunduh data laporan keuangan tahunan dan data-data yang diperlukan di perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id selama periode 2019-2023. Waktu penelitian ditargetkan akan dilaksanakan selama 4 bulan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia berjumlah 130 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono, 2019). Dari populasi tersebut, dilakukan pemilihan sampel yang selanjutnya akan diolah dan dianalisis sesuai metode yang telah ditentukan. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan beberapa kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut: Perusahaan sektor *customer non cyclical* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan tidak *delisting* selama periode penelitian (tahun 2019-2023). Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah periode (2019-2023). Perusahaan yang laporan keuangannya mempunyai laba yang positif atau *profit*. Karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik penghindaran pajak. Perusahaan sektor *customer non cyclical* yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian seperti piutang pihak berleasi selama periode penelitian 2019-2023. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, metode dokumentasi digunakan. Ini berarti mencari dan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan industri perbankan untuk periode tahun 2019-2023 di www.idx.co.id. Dalam laporan keuangan ini, data dicatat sesuai variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono, (2019) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti,

melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif, yaitu berupa pengujian hipotesis dengan uji statistik. Analisis kuantitatif ini ditekankan untuk mengungkapkan perilaku variabel penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2019- 2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik inferensial mengenai uji hipotesis. Jenis statistik inferensial yang digunakan yaitu statistik inferensial parametrik, penelitian ini digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel untuk menganalisis data rasio. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian dianalisis dengan analisis regresi data panel. Pada penelitian ini alasan penulis menggunakan analisis regresi data panel karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan gabungan data *cross section* dan data *time series*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Office Excel dan *Software* Statistik Eviews yang merupakan sebuah program pengolahan data dan pengujian hipotesis. Pengolahan dan perhitungan data sekunder untuk variabel bebas akan diolah dan dihitung dengan menggunakan Microsoft Office Excel. Selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang baik maka perlu dilakukan beberapa pengujian dengan menggunakan Eviews 12, tetapi sebelumnya akan dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggambarkan situasi dan kondisi objek yang diteliti. Bab ini membahas tahapan-tahapan serta proses pengolahan data untuk menganalisis “Pengaruh *Thin Capitalization*, *Transfer Pricing* terhadap penghindaran pajak dimoderasi *Financial Constraints*”. Agar mempermudah penulis dalam mengolah data serta menjelaskan variabel-variabel yang diteliti, digunakan aplikasi EViews 12 untuk mengelola data yang telah terkumpul, dengan fokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI adalah institusi yang mengelola aktivitas perdagangan saham di Indonesia. Studi ini memusatkan perhatian pada perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclicals* atau barang konsumen primer yang terdaftar di BEI dalam periode 2019-2023. Data sekunder yang digunakan diambil dari laporan tahunan yang telah tersedia secara konsisten berturut-turut selama lima tahun. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* termasuk dalam sektor industri yang mencakup perusahaan-perusahaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Perusahaan ini memproduksi atau menyalurkan barang dan segala sesuatu yang umumnya dijual kepada konsumen dan cenderung tidak terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi. Di Bursa Efek Indonesia, terdapat sebanyak 130 perusahaan yang tergolong dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan terdaftar secara resmi, yang terbagi ke dalam empat subsektor utama, yaitu *Food & Staples Retailing*, *Food & Beverage*, *Tobacco*, dan *Nondurable Household Products*.

Pembahasan

Pengaruh *thin capitalization* dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *thin capitalization* dan *transfer pricing* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pernyataan ini didukung oleh hasil pengujian nilai probabilitas *F-Statistics* dari uji signifikansi simultan (Uji F), yang menunjukkan nilai sebesar $0,000000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Thin Capitalization* dan *Transfer Pricing* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dapat diterima.

Pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *thin capitalization* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada uji signifikansi parsial (uji statistik t) untuk variabel *thin capitalization* yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0348 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *thin capitalization* secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat diartikan bahwa H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena bunga atas pinjaman tersebut dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Ketika jumlah pinjaman perusahaan meningkat, beban bunga yang harus dibayar juga akan meningkat, yang pada gilirannya menyebabkan penghasilan kena pajak menurun. Penurunan ini berdampak langsung pada kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gunawan Rini, 2024) menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Anggraeni & Meita Oktaviani, 2021) yang menyebutkan bahwa *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini didukung oleh hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t), yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0002 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai *transfer pricing* suatu perusahaan, semakin rendah praktik penghindaran pajak yang dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah *transfer pricing*, semakin tinggi potensi penghindaran pajak. Berdasarkan temuan ini, H3 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena praktik ini memberi kesempatan kepada perusahaan untuk mengatur harga dalam transaksi antar perusahaan yang berelasi, sehingga dapat mempengaruhi lokasi pelaporan laba. Dengan demikian, perusahaan dapat memanfaatkan perbedaan tarif pajak antar negara untuk mengurangi kewajiban pajak secara keseluruhan, yang pada akhirnya berkontribusi pada praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ayuthaya & Simbolon, 2021) dan (Sukma et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa *transfer pricing* memiliki dampak negatif pada penghindaran pajak. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Putri & Mulyani, 2020). dan (Amidu et al., 2019) yang mengungkapkan *transfer pricing* berdampak positif pada penghindaran pajak.

Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh *Financial Constraints*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menduga bahwa *financial constraints* dapat memoderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk interaksi antara variabel *thin capitalization* dan *financial constraints* lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,6885 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Dengan demikian, *financial constraints* tidak dapat memoderasi hubungan *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam kondisi keuangan yang ketat, perusahaan cenderung lebih fokus pada pengelolaan arus kas dan pemenuhan kewajiban jangka pendek, sehingga mengurangi kemungkinan mereka untuk mengambil risiko yang terkait dengan struktur utang yang tinggi. Selain itu, perusahaan yang

menghadapi tekanan finansial lebih memilih untuk menghindari pengambilan utang tambahan, karena hal tersebut dapat memperburuk posisi keuangan mereka, dari pada menggunakan *thin capitalization* sebagai sarana untuk mengurangi kewajiban pajak. Hasil penelitian ini bertolak belakang delakang dengan penelitian Melani Utami & Ferry Irawan (2022) yang menyebutkan bahwa *Thin Capitalization* dapat memoderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh *Financial Constraints*

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menduga bahwa *financial constraints* dapat memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk interaksi antara variabel *transfer pricing* dan *financial constraints* lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0019 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa H5 diterima. Dengan demikian, *financial constraints* mampu memoderasi hubungan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak. Hasil Temuan ini menunjukkan bahwa *financial constraints* berfungsi sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara *transfer pricing* dan penghindaran pajak. Perusahaan yang mengalami keterbatasan pendanaan cenderung lebih termotivasi untuk memanfaatkan strategi penghindaran pajak guna meningkatkan sumber pendanaan internal. Dalam kondisi di mana arus kas terbatas, perusahaan lebih cenderung melakukan praktik *transfer pricing* sebagai upaya untuk mengoptimalkan penghematan pajak. Dengan demikian, *financial constraints* dapat memperkuat hubungan antara *transfer pricing* dan penghindaran pajak, karena perusahaan yang menghadapi tekanan finansial memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan strategi ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang tertekan secara finansial akan mencari cara untuk mengurangi beban pajak mereka, dan *transfer pricing* menjadi salah satu strategi yang efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Thin Capitalization*, *Transfer Pricing*, terhadap penghindaran pajak, dengan mempertimbangkan peran di moderasi dari *financial constraints*. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusaan yang bergerak di sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Adapun Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri mencakup 25 perusahaan, sehingga diperoleh total 125 observasi data. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria penarikan sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan Microsoft Excel untuk tahap awal, sedangkan analisis regresi data panel diolah menggunakan perangkat lunak EViews 12. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, termasuk pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023, menunjukkan hasil bahwa *Thin Capitalization* dan *Transfer Pricing* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023, variabel *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023, variabel *tranfser pricing* berpengaruh terhdap penghindaran pajak.

4. Pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023, Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa *financial constraints* tidak mampu memoderasi pengaruh *Thin Capitalization* terhadap penghindaran pajak.
5. Pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023, Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa *financial constraints* mampu memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki dalam penelitian mendatang. Adapun batasan yang dapat diberikan dalam penelitian ini:

1. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 25 perusahaan yang terpilih dari total 130 perusahaan yang beroperasi di sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Pemilihan jumlah sampel ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan untuk penelitian. Oleh karena itu, jumlah sampel yang terbatas ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 48% dari variasi yang terjadi pada variabel dependen, sebagaimana diindikasikan oleh nilai Adjusted *R-Squared* (R^2) sebesar 0,48442. Dengan demikian, pengaruh variabel bebas, yaitu *Thin Capitalization*, *Transfer Pricing*, dan terhadap variabel terikat, yaitu Penghindaran Pajak, hanya mencapai 48%. Sementara itu, 52% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar lingkup penelitian ini.
3. Periode penelitian hanya berlangsung selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.
4. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua faktor, yaitu *thin capitalization* dan *transfer pricing*. Hal ini berpotensi mengabaikan faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, sehingga terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yang dapat dipertimbangkan dalam melakukan penelitian dengan topik serupa, yaitu:

1. Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk memperluas cakupan dan memperpanjang durasi penelitian dengan melibatkan sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor properti dan *real estate* atau sektor *finansial* (keuangan). Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih mendetail. Selain itu, peneliti disarankan untuk mempertimbangkan perusahaan yang secara konsisten menunjukkan keuntungan, seperti yang tergabung dalam indeks LQ45. Dengan cara ini, analisis yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak dari variabel yang diteliti.
2. Disarankan agar peneliti selanjutnya mengembangkan dan memperluas penelitian ini dengan memasukkan atau mengecualikan faktor-faktor independen tambahan yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, seperti dengan menggunakan variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan, karena jika suatu perusahaan yang sedang berjalan dalam segi penjualannya semakin meningkat maka otomatis laba yang didapat semakin meningkat oleh karena itu jumlah pajak terutang yang harus dibayar juga bertambah besar. Maka dari

itu, manajemen dari suatu perusahaan harus mampu me-manage internal perusahaan dengan sebaik mungkin terlebih dalam perpajakan agar tidak terjadi penghindaran pajak.

3. Peneliti berharap agar perusahaan dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dapat mengelola pajak dengan cara yang tepat dan bijaksana. Apabila perusahaan berencana untuk melakukan penghindaran pajak, maka perencanaan pajak harus dilakukan terlebih dahulu dengan mengikuti aturan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Hal ini penting untuk memastikan bahwa praktik penghindaran pajak dilakukan secara legal.
4. Peneliti berharap agar pemerintah dapat menjaga dan mengawasi kebijakan terkait penghindaran pajak dalam perencanaan pajak di Indonesia. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya praktik kecurangan yang dapat menguntungkan satu pihak saja, sementara pihak lain dirugikan. Dengan demikian, diharapkan kebijakan perpajakan yang diterapkan dapat menciptakan keadilan dan keseimbangan dalam sistem perpajakan, serta mendorong kepatuhan pajak yang lebih baik di kalangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alm, J., Liu, Y., & Zhang, K. (2019). Financial constraints and firm tax evasion. *International Tax and Public Finance*, 26(1), 71–102. <https://doi.org/10.1007/s10797-018-9502-7>
- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019). Transfer pricing, earnings management and tax avoidance of firms in Ghana. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 235–259. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2017-0091>
- Anggraeni, T., & Meita Oktaviani, R. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1530>
- Apriliyanti, R. (2021). Pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pemanfaatan Tax Heaven Country Sebagai Variabel Moderating. In *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Arliani Yohanes, D. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, transfer pricing, dan faktor lainnya terhadap penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 3(1), 17–32. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Ayuthaya, M., & Simbolon, R. F. (2021). Dampak Kepemilikan Institusional Domestik Terhadap Penghindaran Pajak : Peran Thin Capitalization Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 10. <https://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/659>
- Begley, T. (2012). Signaling, Financial Constraints, and Performance Sensitive Debt. <http://ssrn.com/abstract=2140217> Electronic copy available at: <https://ssrn.com/abstract=2140217>
- Chen, C., & Lai, S. (2012). Financial constraint and tax aggressiveness. Working Paper, University of Auckland, 1–41.
- Dewi, R., Kusumawati, N., Afiah, E. T., Nurizki, A. T., & Bina Bangsa, U. (2023). Pengaruh Thin Capitalization Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pemanfaatan Tax Havens Country Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>

- Dyrend, S., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2019). Long-Run Corporate Tax Avoidance.
- Edwards, A., Schwab, C., Shevlin, T., Bauer, A., Blaylock, B., Call, A., Campbell, J., Ehinger, A., Laplante, S., Liao, S., Lynch, D., Mescall, D., Nesbitt, W., Richardson, G., & Utke, S. (2013). Financial Constraints and the Incentive for Tax Planning.
- Ghazouani, T. (2019). The capital structure through the trade-off theory: Evidence from Tunisian firm. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(3), 625–636.
- Ghozali, I. , & Ratmono, D. (2020). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan E-Views 10 (2nd ed.). Badan Penerbit - Undip.
- Gouwvara, N., & Susanty, M. (2023). Pengaruh Thin Capitalization dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 3(2), 291–304. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Gunawan Rini. (2024). Pengaruh Financial Distress, Thin Capitalization, Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2020-2022. *Global Accounting*, 3. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Hasyim A, A., Inayati I, N., & Kusbadiyah, A. (2022). Pengaruh transfer pricing, kepemilikan asing, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 2, 1–12. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Ijlal Alfarizi, R., Hindria Dyah Pita Sari, R., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, transfer pricing, dan Manajemen laba terhadap tax avoidance. *Koferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 898.
- Imam Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lamont, O., Polk, C., & Saá-Requejo, J. (2001). Financial Constraints and Stock Returns. *The Review of Financial Studies*, 14(2), 529–554. <http://www.jstor.org/stable/2696750>
- Leony Larasati Widodo, Nur Diana, & M. Cholid Mawardi. (2020). Pengaruh multinasionalitas, good corporate governance, tax haven, dan thin capitalization terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan multinasional yang terdaftar di bei periode tahun 2016-2018. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 9, 1–15. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/6345>
- Lia Agustina, & Aris Sanulika. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Capital Intensity, dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2648>
- Luh Nadi, & Amelia, N. (2024). Pengaruh thin capitalization, transfer pricing, dan derivatif Keuangan terhadap tax avoidance. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 4, 1–33. 10.8734/mnmae.v1i2.359
- Machokoto, M. (2021). Do financial constraints really matter? A case of understudied African firms. *International Journal of Finance and Economics*, 26(3), 4670–4705. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2036>
- Magister, J., Trisakti, A., Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6311>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>

- Meckling, W., & Jensen Michael C. (1976). "Theory of the Firm." Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . K. Brunner (Ed.), Economics Social Institutions.
- Nainggolan, C., & Sari, D. (2019). Kepentingan Asing, Aktivitas Internasional, Dan Thin Capitalization: Pengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 10. <http://www.jab.fe.uns.ac.id/>
- OECD. (2012). Countering Offshore Tax Evasion of the OECD Centre for Tax Policy and Administration Countering Offshore Tax Evasion: Some Questions and Answers.
- Pebrian, A., & Surya Abbas, D. (2023). Analysis Of The Effect Of Transfer Pricing, Thin Capitalization And Gender Diversity On Tax A Ggressivity With Corporate Social Responsibility As A Moderation Variable. <https://sia-iaikpd.fdaptsu.org/>
- Prastiwi, D., & Ratnasari, R. (2019). The Influence of Thin Capitalization and The Executives' Characteristics Toward Tax Avoidance by Manufacturers Registered on ISE in 2011-2015. AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 10(2), 119. <https://doi.org/10.26740/jaj.v10n2.p119-134>
- Prof Dr. Sugiyono. (2019). Metode Pnelitian dan Pengembangan (research and develompent/ R & D) (Yustiyani Suryandari Sofia, Ed.). ALFABETA.
- Purnomo Ike, L., Andriansyah M, R., & Kristanti A, M. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Tranfer Pricing, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Prosding Pekan ilmiah Mahasiswa, 4.
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020. www.idx.co.id
- Rachmawati, N. A., & Fitriana, A. (2021). The Effect of Financial Constraints and Institutional Ownership on Tax Agressiveness. ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 5(01), 38–53. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i01.606>
- Rahmadhani, G., & Lastanti, H. S. (2024). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Pajak & Bisnis, 1–13.
- Rahmah I, N., & Sovita, I. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 3, 1–17. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Rahman, F. N., Khairuna Siregar, D., & Susilawati, D. (2023). Effect of thin capitalization and transfer pricing on tax avoidance on manufacturing sector multinational company listed on the indonesia stock exchange for the period 2016-2021. Journal of Management Science (JMAS), 6(1), 93–100. www.exsys.iocspublisher.org/index.php/JMAS
- Seidu, B. A., Queku, Y. N., & Carsamer, E. (2023). Financial constraints and tax planning activity: empirical evidence from Ghanaian banking sector. Journal of Economic and Administrative Sciences, 39(4), 1063–1087. <https://doi.org/10.1108/JEAS-12-2020-0199>
- Shafitri, N., Silfi, A., & Hanif, R. A. (2024). Pengaruh Financial Constraints Terhadap Tax Avoidance Female On Boards dan Audit Committe Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). Tax and Business Journal, 5, 1–14.
- Spence. (1973). Job Market Signaling. In Source: The Quarterly Journal of Economics (Vol. 87, Issue 3). <https://www.jstor.org/stable/1882010>
- Sukma, C., Riris, W., & Sitorus, R. (2019). Pengaruh Transfer Pricing dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas Variabel Moderating. Media Akuntansi Perpajakan, 4(2), 2527–2953. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Supriyono, E., Nurmadi Harsa, & Hananto, S. A. (2021). Thin Capitalization Determinants in Manufacturing Companies In Indonesia Manufacturing Companies In Indonesia. JURNAL

Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 6(2).
<http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>

Suryani, E., & Prastian C, S. (2024). Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing, Sales Growth, dan Financial Constraints Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 2, 1. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>

Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi. Owner, 6(1), 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>

Yulianty, R., & Sumanti, E. (2024). Pengaruh Financial Contraints Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi COVID-19. JAFM, 6(2). <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2>